

2023



BALAI PELATIHAN
KESEHATAN
SEMARANG



AUSTRALIA INDONESIA
HEALTH SECURITY
PARTNERSHIP

KURIKULUM PELATIHAN KOMUNIKASI RISIKO VERSI *BLENDED LEARNING*

BALAI PELATIHAN KESEHATAN SEMARANG

AUSTRALIA INDONESIA HEALTH SECURITY PARTNERSHIP (AIHSP)



DIREKTORAT
JENDERAL
TENAGA
KESEHATAN
KEMENTERIAN
KESEHATAN RI

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa, dapat diselesaikannya Kurikulum Pelatihan Komunikasi Risiko. Kurikulum Pelatihan Komunikasi Risiko ini dibuat untuk mendukung upaya pemerintah dalam menangani Kejadian Luar Biasa (KLB), Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM), dan Wabah yang terjadi di Indonesia. Kurikulum ini dibuat dengan tujuan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang konsep komunikasi risiko bagi Tenaga Kesehatan yang bertugas dalam menangani situasi darurat kesehatan.

Komunikasi risiko yang efektif merupakan kunci penting dalam penanganan KLB/KKM/Wabah. Dalam Kurikulum ini, peserta pelatihan akan mempelajari konsep dasar komunikasi risiko, termasuk tujuan, prinsip, serta hal-hal penting yang perlu diperhatikan dalam melakukan komunikasi risiko. Contoh-contoh kasus dan strategi komunikasi yang efektif juga disajikan dalam Kurikulum ini, sehingga peserta pelatihan dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana memberikan informasi yang akurat dan membantu masyarakat memahami risiko penyakit.

Kami ingin menegaskan bahwa Kurikulum Komunikasi Risiko ini merupakan alat penting dalam upaya mewujudkan transformasi kesehatan di Indonesia. Utamanya dalam mewujudkan transformasi pilar satu yaitu Pelayanan Kesehatan Primer dan transformasi pilar ketiga Ketahanan Kesehatan. Dengan pemahaman yang baik tentang komunikasi risiko, Tenaga Kesehatan dapat memberikan pelayanan yang lebih baik dan lebih efektif dalam menangani KLB/KKM/Wabah, serta mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Tim Penyusun dan narasumber yang telah memberikan kontribusi besar dalam pembuatan Kurikulum Komunikasi Risiko ini. Kami juga mengharapkan masukan dan saran dari para pemangku kepentingan untuk terus memperbaiki dan mengembangkan Kurikulum ini guna menjawab tantangan situasi kondisi, kebijakan, dan peraturan yang terus berubah.

Akhir kata, kami berharap Kurikulum Komunikasi Risiko ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi peserta pelatihan, Tenaga Kesehatan, dan masyarakat Indonesia secara luas. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin.

Semarang, 15 Februari 2023
Kepala Bapelkes Semarang



Asep Zaenal Mustofa, SKM, M.Epid.

KATA PENGANTAR AIHSP

Program Kemitraan Australia–Indonesia untuk Ketahanan Kesehatan (AIHSP, *Australia–Indonesia Health Security Partnership*) mendukung penyelenggaraan kegiatan Komunikasi Risiko dan pemberdayaan masyarakat. Proses dukungan terfokus dalam respons penanganan pandemi COVID-19 sejak Juni 2021 dan secara berkelanjutan kepada One Health.

Program AIHSP mendukung Kementerian Kesehatan, dalam hal ini Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular (Direktorat P2PTM), Biro Komunikasi dan Pelayanan Publik, Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat. Program AIHSP melakukan sosialisasi Panduan Komunikasi Risiko pada Krisis Kesehatan dan Strategi Komunikasi Perubahan Perilaku (KPP) dalam Pencegahan COVID-19. Sosialisasi telah dilakukan di 4 (empat) provinsi area kerja AIHSP, yaitu Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, Bali, dan Sulawesi Selatan.

Komunikasi, informasi, dan penguatan sumber daya manusia (SDM) merupakan bagian area tematik dukungan AIHSP. Transformasi layanan primer merupakan bagian dari 6 (enam) Pilar Transformasi Sistem Kesehatan Indonesia. Penguatan Komunikasi Risiko akan memperkuat upaya penguatan layanan promosi dan pencegahan kesehatan dari Puskesmas sebagai penyelenggara utama layanan primer. Penyediaan bahan pembelajaran dan pelaksanaan pelatihan yang terakreditasi menjadi salah satu prasyarat terjadinya peningkatan kapasitas SDM yang berkelanjutan.

Balai Pelatihan Kesehatan (Bapelkes) Semarang adalah Unit Pelaksana Teknis Kementerian Kesehatan di bidang pelatihan dan pengembangan SDM yang telah Terakreditasi A dari Badan Pengembangan dan Pemberdayaan SDM Kesehatan (BPPSDMK) Kementerian Kesehatan. Bapelkes Semarang memiliki 2 (dua) kampus, dan salah satu kampus, Kampus Salaman (Jalan Raya Magelang–Purworejo 48, Salaman, Magelang, Jawa Tengah), berperan penting sebagai laboratorium lapangan di tengah masyarakat.

AIHSP bersama Bapelkes Semarang telah menginisiasi penyusunan kurikulum Komunikasi Risiko untuk tenaga kesehatan di Puskesmas. Kurikulum telah dikonsultasikan kepada direktorat teknis, mitra pembangunan, organisasi masyarakat sipil, dan media. Sebagai tindak lanjut, Bapelkes Semarang akan mengkoordinasikan penyusunan kurikulum dan modul Komunikasi Risiko untuk tenaga kesehatan di Puskesmas.

Penyusun

TIM PENYUSUN KURIKULUM

PENGARAH

DR. dr. Anung Sugihantono, M.Kes
dr. Tri Nugroho, MQIH

PENANGGUNG JAWAB

Asep Zaenal Mustofa, SKM, M.Epid

PENYUSUN

Dra. Nila Arianingsih, Apt, MQIH
Edy Sukiarko, SKM, M.Si
Asih Kunwahyuningsih, S.Pd, M.Kes
Meita Darmiastuty, SKM, M.Kes
Murcita, S.Pd, M.Kes
Rasa Harbakti, SKM, M.Kes
Suwarlin, SKM, M.Pd
dr. Wulandari Indri Hapsari, MPH
Agustina Catur Setyaningrum, S.Si.T, M.Kes
dr. Nine Luthansa, MPH
Wardoyo, S.Pd, M.Kes
Febrina Suci Hati, SST, MPH
Arif Rahmat Kurnia, S.Gz, MPH
Lufthans Arstipendy, S.I.Kom, M.Sc.GUH
dr. Yulianto Santoso Kurniawan, Sp.A

EDITOR

Rasa Harbakti, SKM, M.Kes
Agustina Catur Setyaningrum, S.Si.T, M.Kes
Arif Rahmat Kurnia, S.Gz, MPH

DESAIN COVER

Fadlilatunnisa, S.Kom

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
KATA PENGANTAR AIHSP	iii
TIM PENYUSUN KURIKULUM	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. PERAN DAN FUNGSI	2
BAB II KOMPONEN KURIKULUM	3
A. Tujuan	3
B. Kompetensi	3
C. Struktur Kurikulum.....	3
D. Ringkasan Mata Pelatihan	4
Mata Pelatihan Dasar.....	4
1. MPD.1: Kebijakan Penanganan Kejadian Luar Biasa (KLB), Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM), dan Wabah Penyakit di Indonesia	4
2. MPD.2: Kebijakan Pelatihan Tenaga Kesehatan di Indonesia.....	5
Mata Pelatihan Inti	5
1. MPI.1 : Manajemen Risiko Kejadian Luar Biasa (KLB) / Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM) / Wabah	5
2. MPI.2: Konsep, Strategi, dan Perencanaan Komunikasi Risiko.....	6
3. MPI.3: Penggalangan Tim Kerja Komunikasi Risiko (TKKR)	7
4. MPI.4: Pengelolaan dan Pengembangan Media dan Saluran Komunikasi	7
5. MPI.5: Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendekatan Komunikasi Risiko	8
6. MPI.6: Pemantauan dan Evaluasi Kegiatan Komunikasi Risiko.....	9
Materi Pelatihan Penunjang	9
1. MPP.1: Building Learning Commitment (BLC).....	9
2. MPP.2: Rencana Tindak Lanjut (RTL).....	10
3. MPP.3: Anti Korupsi	10
E. Evaluasi Hasil Belajar	11
BAB III DIAGRAM ALUR PROSES PELATIHAN.....	13
LAMPIRAN-LAMPIRAN	16
LAMPIRAN 1. RANCANG BANGUN PEMBELAJARAN MATA PELATIHAN (RBPMP)	16
LAMPIRAN 2. MASTER JADWAL	35
LAMPIRAN 3. PANDUAN PENUGASAN.....	40

LAMPIRAN 4. INSTRUMEN EVALUASI BELAJAR (FASILITATOR, PENYELENGGARA, PESERTA)	52
LAMPIRAN 5. KETENTUAN PESERTA, FASILITATOR/NARASUMBER DAN PENYELENGGARA PELATIHAN	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Saat terjadi kejadian Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM), masyarakat sebagai subyek perlu memahami apa dampak dan risiko yang mungkin akan timbul bagi kesehatan mereka, serta apa yang harus dilakukan untuk memproteksi kesehatan dan keberlangsungan hidup masing-masing. Informasi akurat yang diberikan kepada masyarakat di awal kejadian, yang disebarluaskan melalui media dan saluran yang mudah dijangkau dan dipahami oleh masyarakat, akan memungkinkan mereka untuk mengambil keputusan dan tindakan yang tepat guna melindungi mereka maupun keluarganya dari hal-hal yang dapat mengancam kesehatan mereka (WHO, 2017).

Komunikasi risiko merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam merespon kondisi Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM) yang terjadi di masyarakat. Komunikasi risiko adalah komunikasi yang tepat agar masyarakat yang rentan mampu memahami dan mengadopsi perilaku yang benar, juga agar pihak berwenang dan para ahli dapat mendengarkan dan menangani kekhawatiran serta kebutuhan masyarakat secara relevan dan terpercaya (Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat Kemenkes RI, 2021). Kesalahan pemberian informasi atau tersebarnya informasi yang salah kepada masyarakat dapat menimbulkan kepanikan, kegaduhan, bahkan hingga dapat menyebabkan risiko yang fatal bagi individu maupun kelompok. Selama masa pandemi Covid-19, Kementerian Komunikasi dan Informatika (2021) mencatat, setidaknya ada 2.632 konten hoaks terkait Covid-19 hingga bulan April 2021. Hal ini merupakan keprihatinan yang perlu ditindaklanjuti, mengingat penyebaran informasi tanpa verifikasi telah menjadi hal yang sangat mudah dilakukan oleh siapa saja di era sekarang ini. Di sisi lain, media baru, termasuk media sosial, masih menjadi gerbang utama dalam akses penyebaran informasi yang cepat kepada masyarakat. Oleh karenanya, perlu dilakukan pengelolaan media dan saluran komunikasi yang baik bagi para pemangku kepentingan, serta edukasi terkait media literasi bagi masyarakat dalam rangka kegiatan komunikasi risiko.

Salah satu tujuan dari komunikasi risiko itu sendiri adalah untuk menjaga kepercayaan dan keyakinan masyarakat serta meningkatkan keterlibatan semua pihak. Masyarakat merupakan subyek dan perlu berdaya dalam situasi yang tidak menentu ditengah kedaruratan kesehatan. Oleh karenanya, pemberdayaan masyarakat menjadi penting dan essensial dilakukan. Komunikasi risiko sangat penting untuk dilakukan dalam upaya pemberdayaan masyarakat sebagai subyek pembangunan kesehatan. Sesuai pilar 1 transformasi kesehatan yaitu Transformasi Layanan Primer (*Primary Health Care*) sebagai inti dari sistem kesehatan, partisipasi masyarakat yang berdaya dalam bidang kesehatan menjadi kunci untuk suksesnya program pemberdayaan. Selain itu, melalui komunikasi risiko yang efektif, masyarakat akan memahami potensi risiko dan tindakan preventif yang perlu dilakukan, sehingga mereka dapat berperan secara aktif dalam menjaga dan memelihara kesehatan mereka. Hal ini sejalan dengan pilar 3 yaitu Transformasi Sistem Ketahanan Kesehatan, sehingga pemberdayaan melalui komunikasi risiko menjadi strategi yang efektif dalam membangun masyarakat sebagai subyek yang berdaya dan memiliki kemauan untuk memelihara kesehatan mereka.

Dengan demikian, perlu disusun kurikulum Pelatihan Komunikasi risiko untuk mendukung program kegiatan komunikasi risiko dalam rangka penanggulangan bahaya yang dapat timbul di masyarakat akibat adanya krisis kesehatan. Kurikulum ini, diperlukan oleh tenaga kesehatan

dalam rangka memberdayakan masyarakat dibidang kesehatan pada saat terjadinya KKM atau KLB serta wabah

B. PERAN DAN FUNGSI

1. Peran

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta berperan sebagai pelaksana dan pengelola kegiatan komunikasi risiko di Puskesmas sesuai peraturan yang berlaku.

2. Fungsi

Dalam melaksanakan perannya, peserta memiliki fungsi melakukan kegiatan komunikasi risiko saat terjadi KLB/KKM/wabah di wilayah kerjanya sesuai peraturan yang berlaku.

BAB II KOMPONEN KURIKULUM

A. Tujuan

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta diharapkan mampu melakukan kegiatan pengelolaan komunikasi risiko terjadinya Kejadian Luar Biasa (KLB) / Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM) / wabah di Puskesmas sesuai peraturan yang berlaku.

B. Kompetensi

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu:

1. Melakukan Manajemen Risiko Kejadian Luar Biasa (KLB) / Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM) / wabah
2. Melakukan Perencanaan Komunikasi Risiko
3. Melakukan Penggalangan Tim Kerja Komunikasi Risiko
4. Melakukan pengelolaan dan Pengembangan media serta saluran komunikasi
5. Melakukan pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan komunikasi risiko
6. Melakukan pemantauan dan evaluasi kegiatan komunikasi risiko

C. Struktur Kurikulum

1. Pembelajaran Daring

No	Materi	Waktu				JPL
		T		P		
		SM	AM	AK	SM	
A. Materi Pelatihan Dasar						
1.	Kebijakan Penanggulangan Kejadian Luar Biasa (KLB), Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM), Wabah Penyakit di Indonesia	2	0	0	0	2
2.	Kebijakan Pelatihan Tenaga Kesehatan di Indonesia	2	0	0	0	2
	Subtotal	4	0	0	0	4
B. Materi Pelatihan Inti						
1	Manajemen Risiko Kejadian Luar Biasa (KLB) / Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM) / Wabah	1	1	0	6	8
2	Konsep, Strategi, dan Perencanaan Komunikasi Risiko	1	1	0	6	8
3	Penggalangan Tim Kerja Komunikasi Risiko	1	1	0	4	6
4	Pengelolaan dan Pengembangan Media dan Saluran Komunikasi	1	1	0	4	6
5	Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendekatan Komunikasi Risiko	1	1	0	6	8
6	Pemantauan dan Evaluasi Kegiatan Komunikasi Risiko	0	1	0	2	3
	Subtotal	5	6	0	18	39
C. Materi Pelatihan Penunjang						
1.	Building Learning Commitment (BLC)	2	0	0	0	2
2.	Rencana Tindak Lanjut	0	1	0	0	2

3.	Anti Korupsi	1	1	0	0	2
	Subtotal	3	2	0	0	5
	JUMLAH	12	8	0	28	48
SM: Sinkronous Maya/ Belajar di tempat yang berbeda di waktu yang sama AM: Asinkronous Mandiri/ Belajar mandiri secara <i>online</i> melalui <i>LMS</i> AK: Asinkronous Kolaboratif/ Penugasan online @45 menit untuk 1 JPL T dan P						

2. Pembelajaran Luring

No	Materi	Waktu			JPL
		T	P	PL	
B.	Materi Pelatihan Inti				
2	Konsep, Strategi, dan Perencanaan Komunikasi Risiko	0	0	2	2
3	Penggalangan Tim Kerja Komunikasi Risiko	0	0	2	2
4	Pengelolaan dan Pengembangan Media dan Saluran Komunikasi	0	0	2	2
5	Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendekatan Komunikasi Risiko	0	0	4	4
C.	Materi Pelatihan Penunjang				
1.	Rencana Tindak Lanjut	0	1	0	1
	JUMLAH	0	1	10	11
PL: Praktik lapangan @60 menit untuk PL					

D. Ringkasan Mata Pelatihan

Mata Pelatihan Dasar

1. MPD.1: Kebijakan Penanganan Kejadian Luar Biasa (KLB), Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM), dan Wabah Penyakit di Indonesia

a. Deskripsi Singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang kondisi dan perkembangan Kejadian Luar Biasa (KLB), Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM), dan wabah yang terjadi di Indonesia, tantangan yang dihadapi, strategi dan prinsip penanganan Kejadian Luar Biasa (KLB), Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM), dan wabah di Indonesia.

b. Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu memahami kebijakan penanganan dan penanggulangan Kejadian Luar Biasa (KLB), Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM), dan wabah kesehatan di Indonesia.

c. Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu:

- 1) Menjelaskan tentang kondisi dan perkembangan Kejadian Luar Biasa (KLB), Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM), dan wabah yang terjadi di Indonesia
- 2) Menjelaskan tentang tantangan yang dihadapi dalam penanganan Kejadian Luar Biasa (KLB), Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM), dan wabah di Indonesia
- 3) Menjelaskan tentang prinsip dan strategi penanganan Kejadian Luar Biasa (KLB), Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM), dan wabah di Indonesia.

- d. Materi Pokok
Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah:
 - 1) Kondisi dan Perkembangan Kejadian Luar Biasa (KLB), Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM), dan Wabah yang terjadi di Indonesia
 - 2) Tantangan yang Dihadapi dalam Penanganan Kejadian Luar Biasa (KLB), Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM), dan Wabah di Indonesia
 - 3) Prinsip dan Strategi Penanganan Kejadian Luar Biasa (KLB), Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM), dan Wabah di Indonesia
- e. Waktu Pembelajaran
Alokasi Waktu : 2 JPL (T = 2 JPL, P : 0 JPL, PL : 0 JPL)

2. MPD.2: Kebijakan Pelatihan Tenaga Kesehatan di Indonesia

- a. Deskripsi Singkat
Mata pelatihan ini membahas tentang ini membahas tentang kebijakan pelatihan di Indonesia, jenis pengembangan kompetensi melalui pelatihan, peran Direktorat Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan dalam pengembangan kompetensi melalui pelatihan.
- b. Hasil Belajar
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menjelaskan kebijakan pelatihan.
- c. Indikator Hasil Belajar
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu:
 - 1) Menjelaskan tentang kebijakan pelatihan di Indonesia
 - 2) Menjelaskan tentang jenis pengembangan kompetensi melalui pelatihan
 - 3) Menjelaskan tentang peran Direktorat Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan dalam pengembangan kompetensi melalui pelatihan.
- d. Materi Pokok
Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah:
 - 1) Kebijakan pelatihan di Indonesia
 - 2) Jenis pengembangan kompetensi melalui pelatihan
 - 3) Peran Direktorat Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan dalam pengembangan kompetensi melalui pelatihan
- e. Waktu Pembelajaran
Alokasi Waktu : 2 JPL (T = 2 JPL, P : 0 JPL, PL : 0 JPL)

Mata Pelatihan Inti

1. MPI.1 : Manajemen Risiko Kejadian Luar Biasa (KLB) / Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM) / Wabah

- a. Deskripsi Singkat
Mata pelatihan ini membahas tentang pengertian dan jenis-jenis Kejadian Luar Biasa (KLB), Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM), Wabah serta konsep dan langkah-langkah manajemen risiko KLB / KKM / Wabah.
- b. Hasil Belajar
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan manajemen risiko Kejadian Luar Biasa (KLB) / Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM) / wabah
- c. Indikator Hasil Belajar
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:

- 1) Menjelaskan tentang Kejadian Luar Biasa (KLB), Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM), dan wabah
 - 2) Melakukan manajemen risiko Kejadian Luar Biasa (KLB) / Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM) / wabah
- d. Materi Pokok dan Sub Materi Pokok
Materi pokok dan sub materi pokok pada mata pelatihan ini adalah:
- 1) Kejadian Luar Biasa (KLB), Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM), dan Wabah
 - a) Pengertian Kejadian Luar Biasa (KLB), Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM), dan Wabah
 - b) Jenis-jenis Kejadian Luar Biasa (KLB), Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM), dan Wabah
 - 2) Manajemen risiko Kejadian Luar Biasa (KLB) / Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM) / wabah
 - a) Konsep Manajemen Risiko Kejadian Luar Biasa (KLB) / Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM) / wabah
 - b) Langkah-langkah Manajemen Risiko Kejadian Luar Biasa (KLB) / Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM) / wabah
- e. Waktu Pembelajaran
Alokasi Waktu : 8 JPL (T = 2 JPL, P : 6 JPL, PL : 0 JPL)

2. MPI.2: Konsep, Strategi, dan Perencanaan Komunikasi Risiko

- a. Deskripsi Singkat
Mata pelatihan ini membahas tentang konsep, strategi, dan prinsip komunikasi risiko, perencanaan komunikasi risiko serta praktek dan intervensi kegiatan komunikasi risiko dalam rangka pencegahan dan penanggulangan KLB, wabah atau penyakit menular lainnya yang kemungkinan terjadi di masyarakat.
- b. Hasil Belajar
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan intervensi dengan pendekatan komunikasi risiko dalam rangka pencegahan dan penanggulangan KLB, wabah atau penyakit menular lainnya yang kemungkinan terjadi di masyarakat.
- c. Indikator Hasil Belajar
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:
 - 1) Menjelaskan konsep, strategi, dan prinsip komunikasi risiko
 - 2) Melakukan perencanaan kegiatan komunikasi risiko
 - 3) Melaksanakan kegiatan komunikasi risiko
- d. Materi Pokok
Materi pokok dan sub materi pokok pada mata pelatihan ini adalah:
 - 1) Konsep dan Prinsip Komunikasi Resiko
 - a) Pengertian
 - b) Tujuan
 - c) Ruang lingkup
 - d) Pelaksanaan
 - e) Strategi
 - f) Sasaran
 - g) Prinsip komunikasi risiko efektif
 - 2) Perencanaan Komunikasi Resiko
 - 3) Pelaksanaan Kegiatan Komunikasi Resiko

- e. Waktu Pembelajaran
Alokasi Waktu : 10 JPL (T = 2 JPL, P : 6 JPL, PL : 2 JPL)

3. MPI.3: Penggalangan Tim Kerja Komunikasi Risiko (TKKR)

- a. Deskripsi Singkat
Mata pelatihan ini membahas tentang konsep membangun tim kerja, konflik dalam tim kerja, tim kerja dan jejaring kerja komunikasi resiko, pengembangan jejaring kerja komunikasi resiko menggunakan metode *coaching* dan *mentoring*.
- b. Hasil Belajar
Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu melakukan penggalangan tim kerja komunikasi resiko.
- c. Indikator Hasil Belajar
Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta dapat:
 - 1) Menjelaskan tentang konsep membangun Tim Kerja Komunikasi Resiko
 - 2) Melakukan penggalangan Tim Kerja Komunikasi Resiko dan jejaringnya.
 - 3) Melakukan pengelolaan konflik dalam Tim Kerja Komunikasi Resiko.
 - 4) Melakukan pengembangan Tim Kerja Komunikasi Resiko dan jejaringnya menggunakan metode *coaching* dan *mentoring*
- d. Materi Pokok
Materi pokok dan sub materi pokok pada mata pelatihan ini adalah:
 - 1) Konsep membangun tim kerja
 - a) Prinsip dasar membangun tim
 - b) Tim kerja yang mengakomodasi sasaran kelompok rentan
 - c) Tim kerja yang efektif
 - 2) Penggalangan Tim Kerja Komunikasi Resiko (TKKR) dan jejaringnya.
 - a) Komponen Tim Kerja Komunikasi Resiko (TKKR) dan jejaringnya
 - b) Cakupan tugas dan sistem kerja Tim Kerja Komunikasi Resiko (TKKR)**
 - 3) Mengelola konflik dalam tim kerja.
 - a) Konflik dan penyebab-penyebab konflik
 - b) Mengelola konflik
 - 4) Pengembangan Tim Kerja Komunikasi Resiko (TKKR) dan jejaringnya menggunakan metode *coaching* dan *mentoring*.
 - a) Pengertian *coaching* dan *mentoring*
 - b) Penerapan *coaching* dan *mentoring* dalam pengembangan Tim Kerja Komunikasi Resiko (TKKR) dan jejaringnya.
 - c) Penerapan *coaching* dan *mentoring* dalam pengembangan Tim Kerja Komunikasi Resiko (TKKR) dan jejaringnya, pada kelompok rentan.
- e. Waktu Pembelajaran
Alokasi waktu 8 JPL, (T = 2 JPL, P = 4 JPL, PL = 2 JPL)

4. MPI.4: Pengelolaan dan Pengembangan Media dan Saluran Komunikasi

- a. Deskripsi Singkat
Mata pelatihan ini membahas tentang jenis-jenis, pemetaan, pengelolaan, dan pengembangan media serta saluran komunikasi dalam kegiatan komunikasi risiko.
- b. Hasil Belajar
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan pengelolaan dan pengembangan media serta saluran komunikasi dalam kegiatan komunikasi risiko.
- c. Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:

- 1) Menjelaskan jenis-jenis media dan saluran komunikasi dalam kegiatan komunikasi risiko.
- 2) Melakukan pemetaan target sasaran dalam kegiatan komunikasi risiko.
- 3) Melakukan pengelolaan media dan saluran komunikasi dalam kegiatan komunikasi risiko.
- 4) Melakukan pengembangan media dan saluran komunikasi dalam kegiatan komunikasi risiko.

d. Materi Pokok

Materi pokok dan sub materi pokok pada mata pelatihan ini adalah:

1. Jenis-jenis media dan saluran komunikasi dalam kegiatan komunikasi risiko.
 - a. Media arus utama
 - b. Media alternatif
 - c. Saluran komunikasi
2. Pemetaan target sasaran dalam kegiatan komunikasi risiko.
 - a. Target sasaran pada media arus utama
 - b. Target sasaran pada media alternatif
3. Pengelolaan media dan saluran komunikasi dalam kegiatan komunikasi risiko.
 - a. Literasi media
 - b. Dasar-dasar pengelolaan media arus utama
 - c. Dasar-dasar pengelolaan media alternatif
4. Pengembangan media dan saluran komunikasi dalam kegiatan komunikasi risiko.

e. Waktu Pembelajaran

Alokasi waktu: 8 JPL, (T = 2 JPL, P = 4 JPL, PL = 2 JPL)

5. MPI.5: Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendekatan Komunikasi Risiko

a. Deskripsi Singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang konsep, tujuan, dan strategi pemberdayaan masyarakat; karakteristik sosial budaya masyarakat; dan pelibatan masyarakat dalam komunikasi risiko

b. Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melaksanakan pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan komunikasi risiko

c. Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:

- 1) Menjelaskan konsep, tujuan, dan strategi pemberdayaan masyarakat
- 2) **Memahami** karakteristik sosial masyarakat
- 3) Menerapkan komunikasi risiko dalam pemberdayaan masyarakat

d. Materi Pokok

Materi pokok dan sub materi pokok pada mata pelatihan ini adalah:

- 1) Konsep, tujuan, dan strategi pemberdayaan masyarakat
 - a) Konsep Pemberdayaan Masyarakat
 - b) Tujuan Pemberdayaan Masyarakat
 - c) Strategi Pemberdayaan Masyarakat
- 2) Karakteristik sosial budaya masyarakat
 - a) Pengertian Sosial dan Budaya

- b) Ciri-ciri dan Unsur Budaya
- c) Transformasi Budaya
- 3) Komunikasi risiko dalam pemberdayaan masyarakat
 - a) Penggerak Masyarakat
 - b) Advokasi dalam Komunikasi resiko
 - c) Kemitraan dalam Komunikasi Resiko
- e. Waktu Pembelajaran
Alokasi waktu 12 JPL, (T = 2 JPL, P = 6 JPL, PL = 4 JPL)

6. MPI.6: Pemantauan dan Evaluasi Kegiatan Komunikasi Risiko

- a. Deskripsi Singkat
Mata pelatihan ini membahas tentang konsep dan pelaksanaan pemantauan dan evaluasi kegiatan komunikasi risiko.
- b. Hasil Belajar
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan pemantauan dan evaluasi kegiatan komunikasi risiko.
- c. Indikator Hasil Belajar
Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta dapat:
 - 1) Menjelaskan konsep serta prinsip pemantauan dan evaluasi
 - 2) Melakukan pemantauan dan evaluasi kegiatan komunikasi risiko
- d. Materi Pokok
Materi pokok dan sub materi pokok pada mata pelatihan ini adalah:
 - 1) Konsep Pemantauan dan Evaluasi
 - a. Pengertian pemantauan dan evaluasi
 - b. Tujuan pemantauan dan evaluasi
 - c. Prinsip pemantauan dan evaluasi
 - d. Metode pemantauan dan evaluasi
 - 2) Pemantauan dan evaluasi kegiatan komunikasi risiko
 - a. Persiapan pemantauan dan evaluasi
 - b. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi
 - c. Analisis hasil pemantauan dan evaluasi
 - 3) Penyusunan Laporan pemantauan dan evaluasi
- e. Waktu Pembelajaran
Alokasi waktu 3 JPL, (T = 1 JPL, P = 2 JPL, PL = 0 JPL)

Materi Pelatihan Penunjang

1. MPP.1: Building Learning Commitment (BLC)

- a. Deskripsi Singkat
Mata pelatihan ini membahas tentang pencairan suasana kelas yang meliputi pengenalan, harapan terhadap pelatihan, pembentukan pengurus kelas, serta komitmen kelas yang meliputi nilai-nilai kelas, norma kelas dan kontrol kolektif kelas.
- b. Hasil Belajar
Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu melakukan komitmen kelas sehingga terwujud suasana kelas yang kondusif untuk proses pembelajaran.
- c. Indikator Hasil Belajar
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:
 - 1) Melakukan pencairan suasana kelas

- 2) Melaksanakan komitmen kelas.
- d. Materi Pokok

Materi pokok dan sub materi pokok pada mata pelatihan ini adalah:

 1. Pencairan suasana kelas
 - a. Perkenalan
 - b. Pengurus kelas
 2. Komitmen kelas
 - a. Harapan kelas
 - b. Komitmen kelas
 - c. Kontrol kolektif
- e. Waktu Pembelajaran

Alokasi waktu 2 JPL (T : 0 JPL, P : 2 JPL, PL : 0 JPL)

2. MPP.2: Rencana Tindak Lanjut (RTL)

- a. Deskripsi Singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang pengertian dan tujuan Rencana Tindak Lanjut (RTL), ruang lingkup RTL dan penyusunan RTL.
- b. Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menyusun rencana tindak lanjut
- c. Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:

 - 1) Menjelaskan pengertian, ruang lingkup, dan unsur-unsur RTL
 - 2) Menyusun Rencana Tindak Lanjut (RTL)
- d. Materi Pokok
 1. Pengertian, ruang lingkup dan Unsur- unsur RTL
 - a. Pengertian,
 - b. tujuan,
 - c. ciri-ciri RTL
 - d. Unsur-unsur RTL
 2. Penyusunan RTL
 - a. Format RTL
 - b. Penyusunan RTL
- e. Waktu Pembelajaran

Alokasi waktu 2 JPL (T : 1 JPL, P : 1 JPL, PL : 0 JPL)

3. MPP.3: Anti Korupsi

- a. Deskripsi Singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang konsep korupsi, konsep anti korupsi, upaya pencegahan korupsi dan pemberantasan korupsi, tata cara pelaporan dugaan pelanggaran tindak pidana korupsi, dan gratifikasi.
- b. Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu memahami anti korupsi.
- c. Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:

 - 1) Menjelaskan konsep korupsi
 - 2) Menjelaskan konsep anti korupsi
 - 3) Menjelaskan upaya pencegahan korupsi dan pemberantasan korupsi

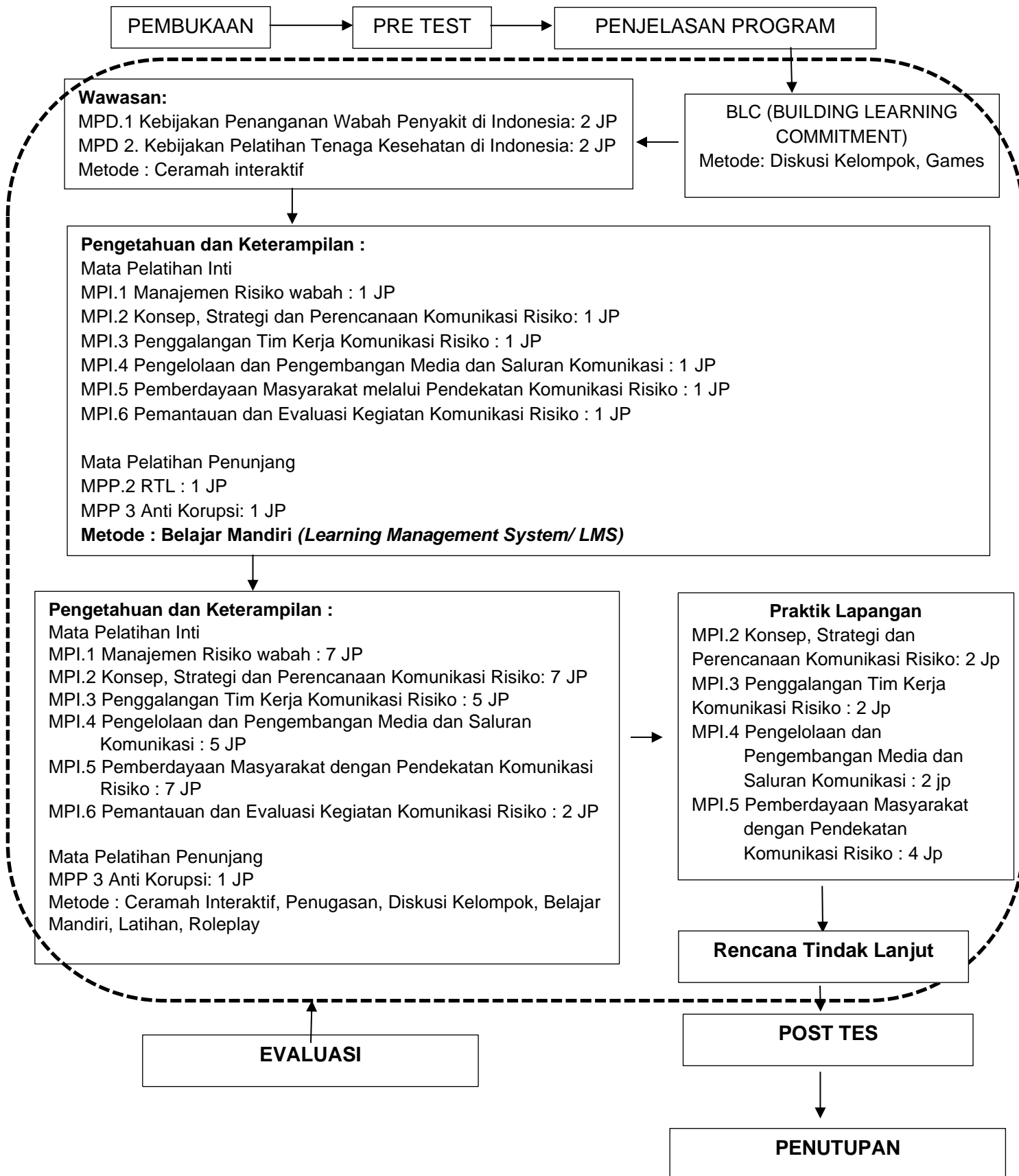
- 4) Menjelaskan tata cara pelaporan dugaan pelanggaran tindak pidana korupsi
- 5) Menjelaskan gratifikasi
- d. Materi Pokok
 1. Konsep korupsi
 - a. Definisi korupsi
 - b. Ciri-ciri korupsi
 - c. Bentuk/jenis korupsi
 - d. Tingkatan korupsi
 - e. Faktor penyebab korupsi
 - f. Dasar hukum tentang korupsi
 2. Konsep anti korupsi
 - a. Definisi anti korupsi
 - b. Nilai-nilai anti korupsi
 - c. Prinsip-prinsip anti korupsi
 3. Upaya pencegahan korupsi dan pemberantasan korupsi
 - a. Upaya pencegahan korupsi
 - b. Upaya pemberantasan korupsi
 - c. Strategi komunikasi Pemberantasan Korupsi (PK)
 4. Tata cara pelaporan dugaan pelanggaran tindak pidana korupsi
 - a. Laporan
 - b. Penyelesaian hasil penanganan pengaduan masyarakat
 - c. Pengaduan
 - d. Tatacara penyampaian
 - e. Tim pengaduan pengaduan masyarakat terpadu di lingkungan Kemenkes.
 - f. Pencatatan pengaduan
 5. Gratifikasi
 - a. Pengertian gratifikasi
 - b. Aspek hukum
 - c. Gratifikasi dikatakan sebagai tindak pidana korupsi
 - d. Contoh gratifikasi
 - e. Sanksi gratifikasi
- e. Waktu Pembelajaran
Alokasi waktu 2 JPL (T : 2 JPL, P : 0 JPL, PL : 0 JPL)

E. Evaluasi Hasil Belajar

1. Evaluasi terhadap peserta dilakukan melalui:
 - a. Penjajagan awal melalui Pre Test
 - b. Penjajagan peningkatan pengetahuan peserta melalui Post Test
 - c. Penugasan
 - d. Sikap dan perilaku
2. Kriteria Kelulusan:
 - a. Post Test minimal mendapatkan nilai 70
 - b. Mengumpulkan penugasan 100%
 - c. Kehadiran minimal 95%
 - d. Sikap dan Perilaku sesuai ketentuan yang berlaku.
 - e. Semua aspek penilaian tersebut harus mendapatkan nilai minimal 70
3. Penilaian kelulusan peserta didapat dengan pembobotan sebagai berikut:
 - a. Post tes : 10 %

- b. Penugasan : 70 %
 - c. Sikap Perilaku : 20 %
4. Skor Kualifikasi Kelulusan
- 90,01 – 100 : Sangat Memuaskan
 - 80,01 – 90,00 : Memuaskan
 - 70,00– 80,00 : Cukup memuaskan
 - < 70,00 : Tidak memuaskan

BAB III DIAGRAM ALUR PROSES PELATIHAN



Proses Pembelajaran dalam pelaksanaan pelatihan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pembukaan pelatihan

Pembukaan dilakukan untuk mengawali kegiatan, Pembukaan pelatihan dilaksanakan secara klasikal yang dihadiri oleh Kepala Bapelkes Semarang, peserta, fasilitator, pengendali pelatihan, panitia penyelenggara, petugas QC internal dan tamu undangan. Sebelum pembukaan disampaikan safety Reading dan Kominten Instansi WBK dan WBBM Sistematika pembukaan pelatihan adalah sebagai berikut :

- a. Pembukaan
- b. Menyanyikan lagu Indonesia Raya (hadirin berdiri dengan sikap sempurna)
- c. Laporan ketua panitia penyelenggara
- d. Sambutan Kepala Bapelkes Semarang
- e. Penyematan tanda peserta
- f. Janji peserta
- g. Do'a
- h. Penutup

2. Pre tes

Setelah pembukaan usai dilanjutkan *Pre Test*. *Pre tes* bertujuan untuk mengukur kemampuan awal peserta terkait mata pelatihan yang akan didapatkan dalam pelatihan.

3. Penjelasan program

Peserta diberikan penjelasan tentang gambaran umum pelaksanaan pelatihan, garis besar pelatihan, tata tertib, hak dan kewajiban selama pelatihan.

4. Building Learning Commitment / BLC

Kegiatan ini ditujukan untuk mempersiapkan peserta dalam mengikuti proses pelatihan agar mengikuti proses pelatihan secara utuh. Kegiatan BLC sebagai berikut:

- a. Fasilitator menjelaskan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan dalam amteri BLC
- b. Melakukan perkenalan antara peserta. Kegiatan ini dilakukan dnegan menggunakan permainan sehingga terbangun suasana yang aktif
- c. Mengemukakan harapan , kekhawatiran selama mengikuti pelatihan
- d. Membentuk pengurus kelas
- e. Menetapkan komitmen selama pelatihan dan kontrol kolektifnya

5. Pemberian wawasan berupa penyampaian materi dasar

Setelah BLC, dilakukan penyampaian mata pelatihan dasar (MPD) sebagai dasar pengetahuan/ wawasan yang perlu diketahui dalam pelatihan. Mata Pelatihan tersebut yaitu MPD.1 Kebijakan Penanganan Kejadian Luar Biasa (KLB), Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM), dan Wabah Penyakit di Indonesia dan MPD.2 Kebijakan Pelatihan.

6. Pemberian pengetahuan dan Keterampilan (Pembelajaran Mandiri)

Pembelajaran mandiri dilakukan untuk 6 buah materi inti dan 2 buah materi penunjang yang dalam kurikulum merupakan teori dari masing masing materi. melalui MOOC dalam Learning Manajemen System, setiap hari maksimal 1 jpl, diakhir MOOC setiap peserta menyelesaikan penugasan yang dipelajari dengan mengunggah penugasan pada LMS Lentera Bapelkes Semarang.

7. Pemberian Pengetahuan dan Keterampilan

Penyampaian mata pelatihan dilakukan dengan berbagai metode yang melibatkan semua peserta untuk berperan aktif untuk mencapai kompetensi antara lain : Ceramha interaktif, diskusi kelompok, latihan, *roleplay* dan sebagainya. Pengetahuan dan ketrampilan meliputi mata pelatihan:

- a. MPI.1 Manajemen Risiko Kejadian Luar Biasa (KLB) / Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM) / Wabah
 - b. MPI.2 Konsep, Strategi dan Perencanaan Komunikasi Risiko
 - c. MPI.3 Penggalangan Tim Kerja Komunikasi Risiko
 - d. MPI.4 Pengelolaan dan Pengembangan Media dan Saluran Komunikasi
 - e. MPI.5 Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendekatan Komunikasi Risiko
 - f. MPI.6 Pemantauan dan Evaluasi Kegiatan Komunikasi Risiko
 - g. MPP.3 Anti korupsi
8. Praktik lapangan
- Praktik lapangan dilaksanakan untuk memberikan pengalaman nyata dengan melakukan praktik langsung mata pelatihan yang sudah diberikan saat penyampaian pengetahuan dan ketrampilan. Mata pelatihan tersebut meliputi:
- a. MPI.2 Konsep, Strategi dan Perencanaan Komunikasi Risiko
 - b. MPI.3 Penggalangan Tim Kerja Komunikasi Risiko
 - c. MPI.5 Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendekatan Komunikasi Risiko
9. Rencana Tindak Lanjut/ RTL
- RTL disusun oleh peserta dengan tujuan untuk merumuskan rencana tindak lanjut/ implementasi hasil pelatihan di tempat kerja setelah mengikuti pelatihan
10. *Post tes*
- Post tes* dilakukan untuk mengukur hasil belajar peserta setelah mengikuti pelatihan.
11. Penutupan Pelatihan
- Pada akhir pelatihan dilakukan kegiatan penutupan dengan agenda kegiatan:
- a. Penyampaian hasil evaluasi fasilitator
 - b. Penyampaian hasil evaluasi penyelenggaraan (edukatif, peran pengendali pelatihan, non-edukatif)
 - c. Penyampaian hasil evaluasi peserta
 - d. Pengumuman kelulusan peserta

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. RANCANG BANGUN PEMBELAJARAN MATA PELATIHAN (RBPMP)

Nomor	: MPD. 1
Mata Pelatihan	: Kebijakan Penanganan Kejadian Luar Biasa (KLB), Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM), dan Wabah Penyakit di Indonesia
Deskripsi Mata Pelatihan	: Mata pelatihan ini membahas tentang kondisi dan perkembangan Kejadian Luar Biasa (KLB), Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM), dan wabah di Indonesia, tantangan yang dihadapi, strategi dan prinsip penanganan Kejadian Luar Biasa (KLB), Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM), dan wabah di Indonesia.
Hasil Belajar	: Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu memahami kebijakan penanganan dan penanggulangan Kejadian Luar Biasa (KLB), Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM), dan wabah kesehatan di Indonesia.
Waktu	: 2 JP (T : 2, P : 0, PL : 0)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok Dan Sub Materi Pokok	Metode	Media Dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta dapat: 1. Menjelaskan tentang kondisi dan perkembangan Kejadian Luar Biasa (KLB), Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM), dan wabah yang terjadi di Indonesia 2. Menjelaskan tentang tantangan yang dihadapi dalam	Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah: 1. Kondisi dan Perkembangan Kejadian Luar Biasa (KLB), Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM), dan Wabah yang terjadi di Indonesia 2. Tantangan yang Dihadapi dalam Penanganan Kejadian Luar Biasa (KLB), Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM), dan Wabah di Indonesia 3. Prinsip dan Strategi Penanganan Kejadian Luar Biasa (KLB), Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM), dan Wabah di Indonesia	✓ Ceramah interaktif	✓ LMS ✓ Jaringan internet ✓ Bahan tayang ✓ Modul ✓ Laptop ✓ Aplikasi zoom	Permenkes RI No. 82 Tahun 2014 tentang Penanggulangan Penyakit Menular Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1501/Menkes/Per/X/2010 tentang Jenis Penyakit Menular Tertentu yang Dapat Menimbulkan Wabah dan Upaya Penanggulangan

<p>penanganan Kejadian Luar Biasa (KLB), Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM), dan wabah di Indonesia</p> <p>3. Menjelaskan tentang prinsip dan strategi penanganan Kejadian Luar Biasa (KLB), Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM), dan wabah di Indonesia</p>				
---	--	--	--	--

Nomor : MPD. 2
Mata Pelatihan : Kebijakan Pelatihan Tenaga Kesehatan di Indonesia
 Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang ini membahas tentang kebijakan pelatihan di Indonesia, jenis pengembangan kompetensi melalui pelatihan, peran Direktorat Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan dalam pengembangan kompetensi melalui pelatihan.
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menjelaskan kebijakan pelatihan.
 Waktu : 2 JP (T: 2, P : 0, PL : 0)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok Dan Sub Materi Pokok	Metode	Media Dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu: 1) Menjelaskan tentang kebijakan pelatihan di Indonesia 2) Menjelaskan tentang jenis pengembangan kompetensi melalui pelatihan	Menjelaskan tentang peran Direktorat Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan dalam pengembangan kompetensi melalui pelatihan pokok pada mata pelatihan ini adalah: 1. Kebijakan pelatihan di Indonesia 2. Jenis pengembangan kompetensi melalui pelatihan 3. Peran Direktorat Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan dalam pengembangan kompetensi melalui pelatihan	Ceramah interaktif	✓ LMS ✓ Jaringan internet ✓ Bahan tayang ✓ Modul ✓ Laptop ✓ Aplikasi zoom	UU Nomor 5 Tahun 2014 tentang ASN UU Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan PP Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan atas PP Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen PNS Peraturan Lembaga Administrasi Negara Nomor 10 Tahun 2018 tentang Pengembangan Kompetensi Pegawai Negeri Sipil (PNS)

Nomor : MPI. 1

Mata Pelatihan : **Manajemen Risiko Kejadian Luar Biasa (KLB) / Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM) / Wabah**

Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang pengertian dan jenis-jenis Kejadian Luar Biasa (KLB), Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM), Wabah serta konsep dan langkah-langkah manajemen risiko KLB / KKM / Wabah.

Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan manajemen risiko Kejadian Luar Biasa (KLB) / Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM) / wabah

Waktu : 8 JP (T: 2, P : 6, PL : 0)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok Dan Sub Materi Pokok	Metode	Media Dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta dapat: 1. Menjelaskan tentang Kejadian Luar Biasa (KLB), Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM), dan wabah 2. Melakukan manajemen risiko Kejadian Luar Biasa (KLB) / Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM) / wabah	Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah: 1. Kejadian Luar Biasa (KLB), Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM), dan Wabah a. Pengertian Kejadian Luar Biasa (KLB), Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM), dan wabah b. Jenis- jenis Kejadian Luar Biasa (KLB), Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM), dan wabah 2. Manajemen Risiko Kejadian Luar Biasa (KLB) / Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM) / Wabah a. Konsep Manajemen Risiko Kejadian Luar Biasa (KLB)	✓ Ceramah interaktif ✓ Diskusi kelompok ✓ Simulasi	✓ LMS ✓ Jaringan internet ✓ Bahan tayang ✓ Modul ✓ Laptop ✓ Aplikasi zoom meeting ✓ Panduan penugasan ✓ Format rencana mitigasi wabah	<ul style="list-style-type: none">• Undang-undang No. 4 Tahun 1984 tentang Wabah• Undang-Undang No. 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan• Peraturan Pemerintah No 40 Tahun 1991 tentang Penanggulangan Wabah Penyakit Menular• Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2019 tentang Penanggulangan Krisis Kesehatan• Modul Manajemen Penanggulangan Bencana, Pusat Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Air dan Konstruksi, Tahun 2017

	<p>/ Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM) / Wabah</p> <p>b. Langkah- langkah manajemen risiko Kejadian Luar Biasa (KLB) / Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM) / wabah</p>			
--	--	--	--	--

Nomor : MPI.2

Mata Pelatihan : **Konsep, Strategi, dan Perencanaan Komunikasi Risiko**

Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang konsep, strategi, dan prinsip komunikasi risiko, perencanaan komunikasi risiko serta praktek dan intervensi kegiatan komunikasi risiko dalam rangka pencegahan dan penanggulangan KLB, wabah atau penyakit menular lainnya yang kemungkinan terjadi di masyarakat.

Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan intervensi dengan pendekatan komunikasi risiko dalam rangka pencegahan dan penanggulangan KLB, wabah atau penyakit menular lainnya yang kemungkinan terjadi di masyarakat.

Waktu : 10 JP (T: 2, P : 6, PL : 2)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok Dan Sub Materi Pokok	Metode	Media Dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat: 1) Menjelaskan konsep, strategi, dan prinsip komunikasi risiko 2) Melakukan perencanaan kegiatan komunikasi risiko 3) Melaksanakan kegiatan komunikasi risiko	1) Konsep dan Prinsip Komunikasi Resiko a) Pengertian b) Tujuan c) Ruang lingkup d) Pelaksanaan e) Strategi f) Sasaran g) Prinsip komunikasi risiko efektif 2) Perencanaan Komunikasi Resiko 3) Pelaksanaan Kegiatan	- Belajar mandiri - Ceramah interaktif - Diskusi Kelompok - Penugasan - Simulasi/ Role play - Observasi/ praktik Lapangan	- LMS - Media zoom meeting - Jaringan internet - Bahan tayang - Modul - Video Komunikasi - Panduan diskusi kelompok - Panduan Studi Kasus - Laptop/komputer - LCD projector - Kertas Metaplan - Lembar Kasus - Whiteboard	1. Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana 2. Permenkes Nomor 75 Tahun 2019 tentang Penanggulangan Krisis Kesehatan 3. Pedoman Kementerian Risiko Untuk Penanggulangan Krisis Kesehatan, Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat, Kementerian Kesehatan RI, 2021 4. Sosialisasi Strategi Komunikasi Perubahan Perilaku dalam Pencegahan Covid -19, Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, 2020 5. Pelatihan penanggulangan KLB dan Wabah untuk Tim Gerak Cepat (TGC)

	Komunikasi Resiko		- Flipchart	Puskesmas, Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Direktorat Surveilans dan Karantina Kesehatan, 2020 6. Modul Pelatihan Komunikasi Perubahan Perilaku, Direktorat Promosi Kesehatan, 2019
--	-------------------	--	-------------	---

Nomor : MPI.3

Mata Pelatihan : Penggalangan Tim Kerja Komunikasi Risiko (TKKR)

Deskripsi : Mata pelatihan ini membahas tentang konsep membangun tim kerja, konflik dalam tim kerja, tim kerja dan jejaring kerja komunikasi resiko, pengembangan jejaring kerja komunikasi resiko menggunakan metode coaching dan mentoring.

Hasil Belajar : Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu melakukan penggalangan Tim Kerja Komunikasi Risiko.

Waktu : 8 JPL (T= 2 JPL, P= 4 JPL, PL=2 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok Dan Sub Materi Pokok	Metode	Media Dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan tentang konsep membangun tim kerja. 2. Melakukan penggalangan Tim Kerja Komunikasi Resiko (TKKR) dan jejaringnya. 3. Melakukan pengelolaan konflik dalam tim kerja komunikasi resiko. 4. Melakukan pengembangan Tim Kerja Komunikasi Resiko (TKKR) dan jejaringnya menggunakan metode 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Konsep membangun tim kerja <ol style="list-style-type: none"> a) Prinsip dasar membangun tim b) Tim kerja yang mengakomodasi sasaran kelompok rentan c) Tim kerja yang efektif 2) Penggalangan Tim Kerja Komunikasi Resiko (TKKR) dan jejaringnya. <ol style="list-style-type: none"> a) Komponen Tim Kerja Komunikasi Resiko (TKKR) dan jejaringnya b) Cakupan tugas dan sistem kerja Tim Kerja Komunikasi Resiko (TKKR) 3) Mengelola konflik dalam tim kerja. <ol style="list-style-type: none"> a) Konflik dan penyebab-penyebab konflik b) Mengelola konflik 4) Pengembangan Tim Kerja Komunikasi Resiko (TKKR) dan jejaringnya menggunakan metode <i>coaching</i> dan <i>mentoring</i>. <ol style="list-style-type: none"> a) Pengertian <i>coaching</i> dan <i>mentoring</i> b) Penerapan <i>coaching</i> dan <i>mentoring</i> dalam pengembangan Tim Kerja 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Ceramah Interaktif ✓ Diskusi kelompok dengan <i>windows shopping</i> ✓ <i>Role play</i> ✓ <i>Game</i> ✓ Praktik Lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ LMS ✓ Bahan tayang ✓ Modul ✓ Laptop ✓ LCD ✓ Papan Flip chart ✓ Kertas flip chart ✓ Kertas plano ✓ Kertas meta plan ✓ Spidol ✓ Panduan diskusi kelompok ✓ Panduan <i>role play</i> ✓ Panduan <i>game</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Permenkes RI No. 43 Tahun 2019 tentang Puskesmas. • Permenkes RI No. 82 Tahun 2014 tentang penanggulangan penyakit menular. • Permenkes RI No. 1501 Tahun 2010 tentang jenis penyakit menular tertentu yang dapat menimbulkan wabah • Kemenkes RI, 2021, Pedoman Komunikasi Risiko untuk Penanggulangan Krisis Kesehatan. • Kemenkes RI, 2014, Bahan Bacaan Peserta Pelatihan Tim Kesehatan Haji. • Hardjana AM. Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal. Jakarta: Kanisius. 2001. • Lawrence, Human Capital, Sidney, 1998.

<p>coaching dan mentoring</p>	<p>Komunikasi Resiko (TKKR) dan jejaringnya. c) Penerapan <i>coaching</i> dan <i>mentoring</i> dalam pengembangan Tim Kerja Komunikasi Resiko (TKKR) dan jejaringnya, pada kelompok rentan.</p>		<p>✓ Panduan Praktik Lapangan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • LAN-RI, Membangun Tim Efektif, Jakarta, 2010. • LAN-RI, Pola Pikir PNS, Jakarta, 2010
-------------------------------	--	--	-----------------------------------	--

Nomor	: MPI.4
Mata Pelatihan	: Pengelolaan dan Pengembangan Media dan Saluran Komunikasi
Deskripsi Mata Pelatihan	: Mata pelatihan ini membahas tentang jenis-jenis, pemetaan, pengelolaan, dan pengembangan media serta saluran komunikasi dalam kegiatan komunikasi risiko
Hasil Belajar	: Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu melakukan pengelolaan dan pengembangan media serta saluran komunikasi dalam kegiatan komunikasi risiko.
Waktu	: 8 JP (T= 2, P= 4, PL=2)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok Dan Sub Materi Pokok	Metode	Media Dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat: 1. Menjelaskan jenis-jenis media dan saluran komunikasi dalam kegiatan komunikasi risiko. 2. Melakukan pemetaan target sasaran dalam kegiatan komunikasi risiko. 3. Melakukan pengelolaan media dan saluran komunikasi dalam kegiatan komunikasi risiko. 4. Melakukan pengembangan media dan saluran	5. Jenis-jenis media dan saluran komunikasi dalam kegiatan komunikasi risiko. d. Media arus utama e. Media alternatif f. Saluran komunikasi 6. Pemetaan target sasaran dalam kegiatan komunikasi risiko. a. Target sasaran pada media arus utama b. Target sasaran pada media alternatif 7. Pengelolaan media dan saluran komunikasi dalam kegiatan komunikasi risiko. d. Literasi media e. Dasar-dasar pengelolaan media arus utama f. Dasar-dasar pengelolaan media alternatif 8. Pengembangan media dan saluran komunikasi dalam kegiatan komunikasi risiko.	✓ Ceramah Interaktif ✓ Demonstrasi ✓ Penugasan ✓ Diskusi kelompok ✓ Praktik lapangan	✓ LMS ✓ Jaringan internet ✓ Bahan tayang ✓ Modul ✓ Laptop ✓ Aplikasi zoom meeting ✓ Panduan penugasan ✓ Panduan diskusi kelompok ✓ Panduan praktik lapangan	- Indeks Pengelolaan Informasi dan Komunikasi Publik, Kominfo, 2019 - Pengelolaan Media Komunikasi Publik Kemenristekdikti, 2019 - Pedoman Komunikasi Risiko untuk Penanggulangan Krisis Kesehatan, Rokomyanmas Kemenkes, 2021 - Arah Kebijakan Pengelolaan Informasi dan Komunikasi Publik Pemerintah Daerah di Indonesia, Kominfo - Ganz, Marshall. 2011. Public Narrative, Collective Action, and Power - David Ogilvy, Ogilvy The Heroes Journey: Never Mind the Sizzle...Where's the Sausage?

<p>komunikasi dalam kegiatan komunikasi risiko.</p>	<p>a. Pengembangan media arus utama b. Pengembangan media alternatif a. Evaluasi pengembangan media dan saluran komunikasi</p>			<p>- David Taylor, Never Mind the Sizzle...Where's the Sausage (2007), - Wiley Martin Lindstrom, Small Data (2016)</p>
---	--	--	--	---

Nomor : MPI.5

Mata Pelatihan : Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendekatan Komunikasi Risiko

Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang konsep, tujuan, dan strategi pemberdayaan masyarakat; karakteristik sosial budaya masyarakat; dan pelibatan masyarakat dalam komunikasi risiko

Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melaksanakan Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendekatan Komunikasi Risiko

Waktu : 12 JPL (T= 2, P= 6, PL=4)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok Dan Sub Materi Pokok	Metode	Media Dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat: 1. Menjelaskan konsep, prinsip, dan strategi pemberdayaan masyarakat 2. Memahami karakteristik sosial budaya masyarakat 3. Menerapkan komunikasi risiko dalam pemberdayaan masyarakat	1. Konsep, tujuan, dan strategi pemberdayaan masyarakat a. Konsep Pemberdayaan Masyarakat b. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat c. Strategi Pemberdayaan Masyarakat 2. Karakteristik sosial budaya masyarakat a. Pengertian Sosial dan Budaya b. Ciri-ciri dan Unsur Budaya c. Transformasi Budaya 3. Pemberdayaan Masyarakat dengan pelibatan masyarakat dalam komunikasi resiko a. Penggerakan Masyarakat b. Advokasi dalam Komunikasi resiko c. Kemitraan dalam Komunikasi Resiko	- Belajar mandiri - Ceramah Interaktif - Role play - Observasi/Praktik Lapangan	- LMS - Media zoom meeting - Jaringan internet - Bahan Tayang Modul - Panduan role play - Panduan Observasi	- Buku saku tahapan Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan Bagi Kader. Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI Tahun 2019. - Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2019 Tentang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Menteri Kesehatan Republik Indonesia. - Kebudayaan Mentalitet dan pembangunan. Koetjaraningrat. cetakan ke2 penerbit jakarta. gamedia 1974

				<ul style="list-style-type: none"> - Pengantar Antropologi I . 1996 proses evolusi sosial budaya. Koentjaraningrat - Modul pelatihan surveilans dalam mendukung advokasi kesehatan. Badan PPSDM. 2013 - Modul pelatihan pengelolaan advokasi kesehatan bagi petugas promosi kesehatan. 2013 - Pedoman komunikasi risiko untuk penanggulangan krisis kesehatan. Biro Komunikasi dan Pelayanan masyaakat. Kemenkes RI. 2021
--	--	--	--	---

Nomor : MPI. 6
Judul Mata Pelatihan : Pemantauan dan Evaluasi Kegiatan Komunikasi Risiko
 Deskripsi mata pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang konsep dan pelaksanaan pemantauan dan evaluasi kegiatan komunikasi risiko
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan pemantauan dan evaluasi kegiatan komunikasi risiko
 Waktu : 3 JP (T= 1 ; P= 2; PL= 0)

Indikator Hasil Belajar	Materi pokok dan Sub Materi pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat: 1) Menjelaskan konsep dan prinsip pemantauan dan evaluasi 2) Melakukan pemantauan dan evaluasi kegiatan komunikasi risiko	1. Konsep Pemantauan dan Evaluasi a. Pengertian pemantauan dan evaluasi b. Tujuan pemantauan dan evaluasi c. Prinsip pemantauan dan evaluasi d. Metode pemantauan dan evaluasi 2. Pemantauan dan evaluasi kegiatan komunikasi risiko a. Persiapan pemantauan dan evaluasi b. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi c. Analisis hasil pemantauan dan evaluasi d. Penyusunan Laporan pemantauan dan evaluasi	✓ Ceramah interaktif ✓ Diskusi kelompok	✓ LMS ✓ Jaringan internet ✓ Modul ✓ Laptop ✓ Aplikasi zoom ✓ Bahan tayang ✓ Panduan diskusi kelompok	- Pedoman Komunikasi Risiko untuk penanggulangan krisis Kesehatan - Pedoman Strategi Komunikasi Perubahan Perilaku dalam Percepatan Pencegahan Stunting di Indonesia - Pedoman Monitoring dan evaluasi pelaksanaan PIS-PK - Panduan Melakukan Monitoring dan Evaluasi Sederhana Atas Kegiatan Sinergi Perencanaan Kampung dan Unit Layanan. Kolaborasi Masyarakat dan

	<p>3. Penyusunan Laporan pemantauan dan evaluasi</p>			<p>Pelayanan untuk Kesejahteraan (KOMPAK).</p> <ul style="list-style-type: none"> - Program Kemitraan Pemerintah Australia-Indonesia. 2021 - Dunn, William N. Pengantar Analisis Kebijakan Publik, Edisi Kedua. Gajah Mada University Press. - Mustofa, M Lutfi. Monitoring dan Evaluasi. 2012. Konsep dan Penerapannya bagi Pembinaan Kemahasiswaan. UIN-Maliki Press
--	--	--	--	---

Nomor : MPP.1
Judul Mata Pelatihan : **Building Learning Commitment**
Deskripsi mata pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang pencairan suasana kelas yang meliputi pengenalan, harapan terhadap pelatihan, pembentukan pengurus kelas, serta komitmen kelas yang meliputi nilai-nilai kelas, norma kelas dan kontrol kolektif kelas.
Hasil Belajar : Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu melakukan komitmen kelas sehingga terwujud suasana kelas yang kondusif untuk proses pembelajaran.
Waktu : 2 JP (T: 0, P: 2, PL : 0)

Indikator Hasil Belajar	Materi pokok dan Sub Materi pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat: 1. Melakukan pencairan suasana kelas 2. Membuat komitmen kelas	1. Pencairan suasana kelas a. Pengenalan b. Pengurus kelas 2. Komitmen kelas a. Harapan kelas b. Komitmen kelas c. Kontrol kolektif	✓ Ceramah interaktif ✓ Game ✓ Diskusi kelompok	✓ Modul ✓ Laptop ✓ Aplikasi zoom ✓ Bahan tayang ✓ Panduan game ✓ Panduan diskusi kelompok	1. Pusdiklat Aparatur SDM Kesehatan, Modul Pelatihan Tenaga Pelatih Program Kesehatan, Jakarta, 2015 2. Munir Baderel, Drs, Apt, Dinamika Kelompok, Penerapan Dalam Laboratorium Perilaku, Universitas Sriwijaya, 2001

Nomor : MPP. 2
Judul Mata Pelatihan : Rencana Tindak Lanjut
 Deskripsi mata pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang pengertian dan tujuan Rencana Tindak Lanjut (RTL), ruang lingkup RTL dan penyusunan RTL
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menyusun rencana tindak lanjut
 Waktu : 2 Jpl (T= 1 jpl ; P= 1 jpl ; PL= 0 jpl)

Indikator Hasil Belajar	Materi pokok dan Sub Materi pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat: 2. Menjelaskan pengertian, ruang lingkup, dan unsur-unsur RTL 3. Menyusun Rencana Tindak Lanjut (RTL)	1. Pengertian, ruang lingkup dan Unsur- unsur RTL e. Pengertian, f. tujuan, g. ciri-ciri RTL h. Unsur-unsur RTL 2. Penyusunan RTL a. Format RTL b. Penyusunan RTL	✓ Ceramah Interaktif ✓ Penugasan	✓ LMS ✓ Modul ✓ Laptop ✓ Jaringan internet ✓ Aplikasi zoom ✓ Bahan tayang ✓ Panduan penugasan ✓ Form RTL	1. Pelatihan Penanggulangan KLB dan Wabah Untuk Tim Gerak Cepat (TGC) di Puskesmas, Modul Komunikasi Risiko, Kementerian Kesehatan RI, 2020 2. Pedoman Komunikasi Risiko Untuk Penanggulangan Krisis Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI, 2021

Nomor : MPP.3
Judul Mata Pelatihan : Anti Korupsi
 Deskripsi mata pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang konsep korupsi, konsep anti korupsi, upaya pencegahan korupsi dan pemberantasan korupsi, tata cara pelaporan dugaan pelanggaran tindak pidana korupsi, dan gratifikasi.
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu memahami anti korupsi.
 Waktu : 2 JP (T: 0, P: 2, PL : 0)

Indikator Hasil Belajar	Materi pokok dan Sub Materi pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat: 1. Menjelaskan konsep korupsi 2. Menjelaskan konsep anti korupsi 3. Menjelaskan upaya pencegahan korupsi dan pemberantasan korupsi 4. Menjelaskan tata cara pelaporan dugaan pelanggaran tindak pidana korupsi 5. Menjelaskan gratifikasi	1. Konsep korupsi a. Definisi korupsi b. Ciri-ciri korupsi c. Bentuk/jenis korupsi d. Tingkatan korupsi e. Faktor penyebab korupsi f. Dasar hukum tentang korupsi 2. Konsep anti korupsi a. Definisi anti korupsi b. Nilai-nilai anti korupsi c. Prinsip-prinsip anti korupsi 3. Upaya pencegahan korupsi dan pemberantasan korupsi a. Upaya pencegahan korupsi b. Upaya pemberantasan korupsi	✓ Ceramah Interaktif ✓ Latihan kasus ✓ Pemutaran film	✓ LMS ✓ Modul ✓ Bahan tayang ✓ Komputer ✓ Flipchart ✓ Spidol ✓ Latihan kasus ✓ Film	<ul style="list-style-type: none"> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2013 Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 232/MENKES/SK/VI/2013 tentang Strategi Komunikasi Pekerjaan dan Budaya Anti Korupsi

	<ul style="list-style-type: none"> c. Strategi komunikasi Pemberantasan Korupsi (PK) 4. Tata cara pelaporan dugaan pelanggaran tindak pidana korupsi <ul style="list-style-type: none"> a. Laporan b. Penyelesaian hasil penanganan pengaduan masyarakat c. Pengaduan d. Tatacara penyampaian e. Tim pengadaan pengaduan masyarakat terpadu di lingkungan Kemenkes. f. Pencatatan pengaduan 5. Gratifikasi <ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian gratifikasi b. Aspek hukum c. Gratifikasi dikatakan sebagai tindak pidana korupsi d. Contoh gratifikasi e. Sanksi gratifikasi 			
--	---	--	--	--

LAMPIRAN 2. MASTER JADWAL

JADWAL PELATIHAN KOMUNIKASI RISIKO

HARI KE	MEDIA	HARI/TGL	WAKTU (WIB)	METODE					KEGIATAN	FASILITATOR
				T		P		K		
				SM	AM	SM	AK	PL		
		Pra pelatihan	13.30 - 15.00						Penjelasan Tata Tertib dan Sosialisasi Aplikasi (LMS dan SIPELATDU)	Panitia
1	Zoom 1	Senin	07.30 - 08.00						Penjelasan Program Pelatihan	Panitia
			08.00 - 08.30						Pembukaan	Panitia
			08.30 - 09.15						Pre Tes	Pengendali Pelatihan
			09.15 - 09.30						Istirahat	
			09.30 - 11.00	2					Building Learning Commitment	Pengendali Pelatihan
			11.00 - 12.30	2					MPD.1 Kebijakan Penanganan Wabah di Indonesia	SKK/ Puskris
			12.30 - 13.30						Ishoma	
			13.30 - 15.00	2					MPD.2 Kebijakan Pelatihan Tenaga Kesehatan di Indonesia	Dikatmutu
			15.00 - 15.30						Penjelasan IT (LMS Dir Peningkatan Mutu Nakes dan SIPELATDU)	Panitia
				6						

2	MOOC 1	Selasa		1				MPI.1 - Manajemen Risiko Wabah	LMS LJJ	
				1				MPI.2 - Konsep, Strategi dan Perencanaan Komunikasi Risiko		
3	MOOC 2	Rabu		1				MPI.3 - Penggalangan Tim Kerja Komunikasi Risiko		
				1				MPI.4 - Pengelolaan dan Pengembangan Media dan Saluran Komunikasi		
4	MOOC 3	Kamis		1				MPI.5 - Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendekatan Komunikasi Risiko		
				1				MPI.6 - Pemantauan dan Evaluasi Kegiatan Komunikasi Risiko		
5	MOOC 4	Jumat		1				MPP.2 - RTL		
				1				MPP.3 – Anti Korupsi		
				8						
6	Zoom 2	Senin	07.45 - 08.00					Refleksi	Pengendali Pelatihan	
			08.00 - 09.30	1		1		MPI.1 - Manajemen Risiko Wabah		
			09.30 - 09.45							
			09.45 - 11.15			2			MPI.1 - Manajemen Risiko Wabah	
			11.00 - 12.30						Ishoma	
			12.30 - 14.45			3			MPI.1 - Manajemen Risiko Wabah	

7	Zoom 3	Selasa	07.45 - 08.00					Refleksi	Pengendali Pelatihan
			08.00 - 09.30			2		MPI.2 - Konsep, Strategi dan Perencanaan Komunikasi Risiko	
			09.30 - 09.45					Istirahat	
			09.45 - 11.15			2		MPI.2 - Konsep, Strategi dan Perencanaan Komunikasi Risiko	
			11.15 - 12.30					Ishoma	
			12.30 - 14.45			3		MPI.2 - Konsep, Strategi dan Perencanaan Komunikasi Risiko	
8	Zoom 4	Rabu	07.45 - 08.00					Refleksi	Pengendali Pelatihan
			08.00 - 09.30	1		1		MPI.3 - Penggalangan Tim Kerja Komunikasi Risiko	
			09.30 - 09.45					Istirahat	
			09.45 - 12.00			3		MPI.3 - Penggalangan Tim Kerja Komunikasi Risiko (TKKR)	
			12.00 - 12.30					Ishoma	
			12.30 - 14.45	1		2		MPI.4 - Pengelolaan dan Pengembangan Media dan Saluran Komunikasi	
9	Zoom 5	Kamis	07.45 - 08.00					Refleksi	Pengendali Pelatihan

			08.00 - 09.30			2		MPI.4 - Pengelolaan dan Pengembangan Media dan Saluran Komunikasi	
			09.30 - 09.45					Istirahat	
			09.45 - 11.15			2		MPI.5 - Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendekatan Komunikasi Risiko	
			11.15 - 12.30					Ishoma	
			12.30 - 14.45			3		MPI.5 - Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendekatan Komunikasi Risiko	
10	Zoom 6	Jumat	07.45 - 08.00					Refleksi	
			08.00 - 09.30			2		MPI.5 - Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendekatan Komunikasi Risiko	
			09.30 - 09.45					Istirahat	
			09.45 - 11.15			2		MPI.6 - Pemantauan dan Evaluasi Kegiatan Komunikasi Risiko	
			11.15 - 13.00					Ishoma	
			13.00 - 13.45	1				MPP 3. Anti Korupsi	
			13.45 - 14.00					Penjelasan Pembelajaran Klasikal (PKL)	
11	Klasikal 1	Senin	07.00 - 08.00					Perjalanan ke tempat PKL	
			08.00 - 12.00				4	Praktik Lapangan	

			12.00 - 13.00						Ishoma	
			13.00 - 16.00					3	Praktik Lapangan	
12	Klasikal 2	Selasa	07.45 - 08.00						Refleksi	
			08.00 - 09.30					2	Penyusunan Laporan Praktik Lapangan	
			09.30 - 09.45						Istirahat	
			09.45 - 10.30					1	Presentasi Laporan Praktik Lapangan	
			10.30 - 11.15					1	MPP.2 - RTL	
			11.15 - 12.00						Post tes	
			12.00 - 13.00						Ishoma	
			13.30 - 13.45						Penutupan	Panitia
Sub Total				12	8	28		11		
TOTAL				59						

LAMPIRAN 3. PANDUAN PENUGASAN

MPI.1 MANAJEMEN RISIKO WABAH

1. Tujuan

Peserta mampu melakukan manajemen risiko wabah

2. Langkah-langkah penugasan

- a. Fasilitator membagi peserta menjadi 5 kelompok di mana setiap kelompok diarahkan untuk memilih satu kasus wabah atau potensi wabah yang akan dikaji untuk dilakukan manajemen risiko dengan mempertimbangkan manajemen risiko bagi kelompok rentan. Upayakan kasus dan kelompok rentan di setiap kelompok berbeda.
- b. Fasilitator menjelaskan tentang tujuan penugasan dan format penugasan yang dipergunakan
- c. Fasilitator menjelaskan tentang teknis/langkah-langkah menyelesaikan penugasan, setiap kelompok:
 - 1) menetapkan 1 wilayah kecamatan/kabupaten yang akan dikaji
Cat: di wilayah tersebut sesuai fakta terjadi kondisi yang mengarah ke wabah atau bahkan telah terjadi wabah. Upayakan setiap kelompok mengkaji kasus yang berbeda.
 - 2) mengidentifikasi risiko wabah di wilayah tersebut
 - 3) menilai risiko wabah
 - 4) mengevaluasi risiko
 - 5) melakukan mitigasi risiko dalam bentuk rencana kegiatan menggunakan format penugasan Mitigasi Wabah yang telah disediakan
Catatan analisis risiko menggunakan metode HIRA yang diperkenalkan dalam uraian materi.
 - 6) menyusun skenario yang mensimulasikan tentang bagaimana meyakinkan stake holder agar mau bersama-sama melakukan mitigasi wabah
- d. Fasilitator menjelaskan tentang waktu penugasan, yaitu:
 - 1) penjelasan fasilitator selama 15 menit
 - 2) diskusi kelompok selama 90 menit
 - 3) simulasi selama 20 menit dilanjutkan tanya jawab selama 10 menit untuk setiap kelompok
 - 4) pembulatan dan penguatan konsep dari fasilitator selama 15 menit
- e. Format penugasan rencana mitigasi wabah:

**Format Penugasan
MPI.1 Manajemen Risiko Wabah
Rencana Mitigasi Wabah**

Kelompok :
Ketua Kelompok :
Anggota Kelompok :

No	Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Pihak-Pihak Yang Terlibat	Waktu	Biaya	Penanggung Jawab	Indikator Keberhasilan

MPI. 2 KONSEP, STRATEGI, DAN PERENCANAAN KOMUNIKASI RISIKO

LEMBAR KERJA 1

Panduan Diskusi Kelompok

1. Tujuan

Setelah melakukan diskusi peserta mampu melakukan analisa situasi, mengidentifikasi faktor risiko yang terjadinya KLB, Wabah dan penyakit menular lainnya (baik actual maupun potensial). Menganalisis faktor penyebab, perilaku dan non perilaku baik yang mendukung maupun yang tidak, Selanjutnya melakukan identifikasi sasaran, sosial budaya dan keyakinan di masyarakat.
2. Langkah-langkah
 - a. Peserta diminta untuk membentuk 3 kelompok, setiap kelompok diminta untuk menentukan ketua kelompok dan penyaji. (waktu penjelasan tugas 5 menit)
 - b. Diskusikan hal-hal sebagai berikut: (waktu 60 menit)
 - 1) Identifikasi factor risiko yang ada di daerah saudara (penyakit menular, wabah, KLB, KKM) baik actual maupun potensial
 - 2) Lakukan Langkah-langkah perencanaan strategi komunikasi risiko (point 1 – 9)
 - c. Meminta wakil masing-masing kelompok menyajikan hasil diskusi kelompoknya, @ 15 menit
 - d. Memberikan kesempatan untuk kelompok lain untuk klarifikasi atau memberikan masukan (@= 15 menit)
 - e. Fasilitator menyimpulkan dan memberikan apresiasi kepada semua kelompok, waktu 10 menit

Total 155 menit

LEMBAR KERJA 2

Skenario Bermain Peran

Pelaksanaan Kegiatan Komunikasi Risiko

1. Peserta kelas di bagi menjadi 3 kelompok, masih tetap kelompok yang sama pada lembar kerja 1. (waktu penjelasan tugas 5 menit)
2. Masing-masing kelompok berdiskusi menyusun scenario bermain peran pelaksanaan komunikasi risiko sesuai dengan factor risiko yang sudah didiskusikan di lembar kerja 1.
3. Waktu diskusi: 20 menit. Hasil diskusi di tulis pada kertas flipchart atau di ketik
4. Peserta bermain peran sesuai tugas kelompok masing-masing. Waktu bermain peran masing-masing kelompok 20 menit.
5. Selesai bermain peran mendapat tanggapan dari kelompok lain @ 5 menit
6. Selesai bermain peran, fasilitator memberikan tanggapan hal-hal yang penting tentang pelaksanaan komunikasi risiko, waktu 15 menit

Total 115 menit

MPI. 3 PENGGALANGAN TIM KERJA KOMUNIKASI RESIKO

1. Penugasan 1

Role Play “Mengatasi Konflik” (total waktu: 60 menit)

a. Deskripsi Penugasan

Setiap peserta dalam kelompok berpartisipasi aktif untuk melakukan *role play* tentang “Mengatasi konflik” dalam Tim Kerja Komunikasi Resiko terkait pengkoordinasian pelaksanaan komunikasi resiko terhadap informasi adanya kemungkinan terjadinya sebuah konflik dalam Tim Kerja Komunikasi Resiko.

b. Tujuan Penugasan

Setelah melakukan role play ini, peserta mampu melakukan penyelesaian konflik dalam Tim Kerja Komunikasi Resiko terkait pengkoordinasian pelaksanaan komunikasi resiko.

c. Prosedur Penugasan

1) Pengantar awal (waktu: 5 menit) di Kelas Klasikal.

- Fasilitator memberikan salam dan memperkenalkan tim fasilitator yang akan mendampingi masing-masing kelompok dalam penugasan ini, serta menjelaskan pembagian kelompoknya. Peserta dibagi 3 kelompok (setiap kelompok 10 orang Peserta). Pembagian nama-nama Peserta dalam kelompok sudah dilakukan sebelumnya.

2) Persiapan role play (waktu: 15 menit) di dalam kelompok.

- Fasilitator menjelaskan panduan penugasan dan skenario penugasan.
- Fasilitator memandu pemilihan ketua kelompok yang akan mengkoordinir persiapan role play selanjutnya.
- Ketua kelompok bersama anggota kelompok mempelajari skenario role play.
- Ketua Kelompok memandu diskusi tentang skenario/kasus penugasan.
- Ketua Kelompok memandu pembagian peran dalam role play.
- Peserta yang tidak mendapatkan peran dalam role play bertugas menjadi observer.
- Ketua kelompok memandu latihan role play sesuai peran yang telah dibagi.
- Durasi waktu role play selama 7 menit.
- Peserta yang bertugas sebagai observer memberikan saran/masukan berdasar hasil observasinya untuk perbaikan role play.
- Fasilitator bertugas mengamati dan memberikan saran/masukan kepada kelompok saat melakukan persiapan jika diperlukan.

3) Pelaksanaan *roleplay* (waktu: 21 menit) di kelas klasikal.

- Fasilitator memberi kesempatan kepada setiap kelompok secara bergantian untuk melakukan role play (waktu role play per kelompok 7 menit).
- Peserta yang bertugas sebagai pengamat /observer melakukan pengamatan terhadap kegiatan bermain peran yang dilakukan oleh kelompoknya.
- Fasilitator mengamati jalannya role play.

4) Evaluasi dan penutup kegiatan role play (waktu: 19 menit)

- Perwakilan peserta yang bertugas sebagai pengamat/observer dari masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil pengamatannya (waktu: 3 menit x 3 kelompok = 9 menit)
- Fasilitator memberikan masukan terhadap kegiatan role play yang dilakukan oleh kelompok yang didampinginya, merangkum kegiatan dan menutup role play dengan memberikan apresiasi kepada semua peserta (waktu: 10 menit).

Skenario Role play

1. Peserta dibagi ke dalam 3 Kelompok dan masing-masing kelompok diminta untuk berdiskusi dan masing-masing menyiapkan skenario mengatasi konflik dengan menggunakan langkah-langkah penyelesaian konflik
 - a. Mengakui adanya konflik yang sedang berkembang.
 - b. Identifikasi konflik yang sebenarnya.
 - c. Mendengarkan dengan serius dari berbagai sudut pandang.
 - d. Dikaji bersama untuk mencari penyelesaian.
 - e. Kesepakatan untuk menemukan solusi.
 - f. Jadwalkan sesi khusus untuk penyelesaian.
2. Dapat menggunakan pendekatan Negosiasi, Visi, Mediasi, Komunikasi dan Arbitrase.
3. Setiap kelompok bergiliran menampilkan *role play* tentang menangani konflik sesuai pendekatan masing-masing dan kelompok lain diminta untuk menyimak dengan baik.
4. Setelah semua kelompok selesai menampilkan *role play*, peserta boleh menanggapi *role play* dari kelompok lain.
5. Fasilitator mengajak peserta untuk merefleksikan permainan dengan konsep manajemen konflik.

2. Penugasan 2

Game (Permainan) membangun tim efektif (total waktu: 60 menit)

a. Deskripsi Permainan

Setiap peserta dalam kelompok berpartisipasi aktif untuk melakukan permainan main tembak tentang tugas Tim Kerja Komunikasi Resiko dalam pengkoordinasian pelaksanaan komunikasi resiko terhadap informasi adanya kemungkinan terjadinya sebuah wabah penyakit di wilayah kerjanya.

b. Tujuan Permainan

Setelah mengikuti kegiatan permainan ini Peserta mampu membangun Tim Kerja Komunikasi Resiko yang efektif.

c. Prosedur Permainan

- 1) Pengantar Awal (waktu: 5 menit) di Kelas tatap muka langsung (Klasikal)
 - Fasilitator memberikan salam dan memperkenalkan tim fasilitator yang akan mendampingi permainan penugasan ini, serta menjelaskan pembagian kelompoknya. Peserta dibagi 3 kelompok (setiap kelompok 10 Peserta). Pembagian nama Peserta dalam kelompok sudah dilakukan sebelumnya.
- 2) Persiapan permainan (waktu: 15 menit) di dalam kelompok besar klasikal.
 - Fasilitator menjelaskan petunjuk permainan
 - Fasilitator meminta peserta di setiap kelompok untuk menunjuk ketua kelompok yang akan mengkoordinir persiapan permainan.
 - Ketua kelompok bersama anggota kelompok mempelajari petunjuk permainan.

- Ketua Kelompok mengkondisikan kelompok sesuai petunjuk permainan dan mendiskusikan dengan anggota kelompok untuk memberi nama kelompok
 - Ketua Kelompok memandu pembagian peran dalam kelompok.
 - Ketua kelompok memandu latihan permainan sebelum dipertandingkan dengan kelompok lain.
 - Fasilitator memandu dan mengamati jalannya latihan bersama dalam permainan.
- 3) Pelaksanaan Permainan (waktu: 20 menit) di kelas besar (Klasikal)
- Fasilitator memimpin jalannya permainan main tembak antara 3 kelompok.
 - Kelompok melakukan kompetisi main tembak.
 - Fasilitator mengamati jalannya permainan dan menjadi wasit.
 - Kelompok yang mengalami kesalahan dinyatakan kalah dan diminta untuk duduk dibarisan kelompoknya.
 - Kelompok yang tidak mengalami kesalahan untuk dilanjut melakukan kompetisi dalam permainan sampai ada kelompok pemenangnya.
- 4) Evaluasi dan penutup kegiatan permainan (waktu: 20 menit)
- Ketua kelompok dan anggota kelompok memberikan refleksi dari hasil permainan baik yang kalah atau gagal serta kelompok yang dinyatakan menang dan berhasil dalam permainan (waktu: 10 menit)
 - Fasilitator memberikan kesimpulan dan masukan terhadap kegiatan permainan yang dilakukan oleh kelompok serta menutup permainan dengan memberikan apresiasi kepada semua peserta (waktu: 10 menit).

Skenario Permainan Main Tembak

1. Peserta dibagi menjadi 3 kelompok masing-masing kelompok berjumlah 10 orang
2. Masing-masing kelompok ditunjuk ketua kelompok
3. Fasilitator menjelaskan panduan permainan Main Tembak
4. Panduan permainan Main tembak
 - a. Setiap kelompok membentuk barisan saling berhadapan
 - b. Setiap anggota kelompok mendapat peran untuk menyebutkan kata secara berurutan dari belakang dengan kata:
 - 1) Pasukan
 - 2) Semangat
 - 3) Fokus
 - 4) Hati-hati
 - 5) Waspada
 - 6) Siaga
 - 7) Awas
 - 8) Siap
 - 9) Tembak
 - 10) Dor
 - c. Saat menyebut 'dor' disampaikan oleh yang berada diujung depan barisan sambil menunjuk pakai tongkat dan menyebut nama kelompok lain yang ditembak.
 - d. Kelompok yang ditunjuk dan disebut nama oleh kelompoknya tersebut, harus memulai

dengan menyebutkan kata 'pasukan' yang dimulai dari ujung belakang barisan sambil menepuk punggung teman didepannya dan seterusnya.

- e. Kelompok yang mengalami kesalahan dinyatakan gagal dan diminta jongkok.

3. Penugasan 3

Diskusi Kelompok dengan windows shopping Jejaring Kerja "Diagram Bintang" (total waktu: 60 menit)

a. Deskripsi Penugasan

Setiap peserta dalam kelompok berpartisipasi aktif untuk melakukan diskusi kelompok Jejaring Kerja Diagram Bintang dalam Tim Kerja Komunikasi Resiko terkait pengkoordinasian pelaksanaan komunikasi resiko terhadap informasi adanya kemungkinan terjadinya sebuah wabah penyakit di wilayah kerjanya.

b. Tujuan Penugasan

Setelah melakukan penugasan diskusi kelompok ini, peserta mampu melakukan tugas Jejaring Kerja sebagai Tim Kerja Komunikasi Resiko dalam pengkoordinasian pelaksanaan komunikasi resiko terhadap informasi adanya kemungkinan terjadinya sebuah wabah penyakit.

c. Prosedur Penugasan

1) Pengantar Awal (waktu: 5 menit) di Kelas Klasikal.

- Fasilitator memberikan salam dan memperkenalkan tim fasilitator yang akan mendampingi masing-masing kelompok dalam penugasan ini, serta menjelaskan pembagian kelompoknya. Peserta dibagi 3 kelompok (setiap kelompok 10 orang Peserta). Pembagian nama-nama Peserta dalam kelompok sudah dilakukan sebelumnya.

2) Persiapan diskusi kelompok (waktu: 20 menit) di dalam kelompok.

- Fasilitator menjelaskan panduan penugasan dan kasus penugasan
- Fasilitator memandu pemilihan ketua kelompok yang akan mengkoordinir persiapan diskusi kelompok.
- Ketua kelompok bersama anggota kelompok mempelajari kasus penugasan diskusi kelompok.
- Ketua Kelompok memandu diskusi tentang kasus penugasan, serta penyiapan bahan presentasi kelompok.
- Ketua kelompok membagi tugas untuk saat pelaksanaan windows shopping.

3) Pelaksanaan paparan (waktu: 20 menit) dengan teknik Windows shopping

- Minta setiap kelompok sesuai pembagian tugas berkeliling (windows shopping) ke kelompok yang lain untuk melihat hasil kerja kelompok lainnya.
- Masing-masing kelompok menanggapi kelompok yang lain.

4) Evaluasi dan penutup kegiatan diskusi kelompok (waktu: 15 menit)

- Perwakilan peserta yang untuk merefleksikan hasil pengamatan dalam window shopping (waktu: 6 menit)
- Fasilitator memberikan masukan terhadap hasil diskusi masing-masing kelompok dengan metode window shopping, dan menutup dengan memberikan apresiasi kepada semua peserta (waktu: 9 menit).

Kasus Diskusi Kelompok

1. Bagi Peserta menjadi 3 Kelompok, masing-masing kelompok dibagikan kertas
 - a. Flipchart
 - b. Kertas Plano dan spidol
 - c. Kertas Metaplan (Bagi menjadi 2 ukuran, besar (kertas utuh) dan kecil (kertas dibagi empat) bisa dibentuk bulat, bintang, atau segi empat).
2. Fasilitator memberikan 3 jenis masalah kepada masing-masing kelompok. Kasusnya adalah, Kasus Covid-19, Malaria dan Demam Berdarah.
3. Masing-masing kelompok berdiskusi untuk mengidentifikasi pihak mana saja yang bisa dijadikan mitra dalam menangani masalah tersebut. Kelompokkan mitra tersebut menjadi : Sangat Berpengaruh, Kurang Berpengaruh, Mudah Diakses, dan Sulit diakses.

Contoh Identifikasi Kemitraan

No	Pihak Terkait/Mitra	Sangat Berpengaruh/Kurang Berpengaruh	Mudah Diakses/Sulit Diakses
1.	Mitra A	Sangat berpengaruh	Sulit diakses
2.	Mitra B	Kurang berpengaruh	Mudah diakses

4. Kelompok menuliskan kode angka atau nama pihak ke dalam meta plan, disesuaikan dengan statusnya. Sangat berpengaruh dituliskan pada metaplan besar, kurang berpengaruh pada metaplan kecil
5. Tempatkan metaplan tersebut dalam kertas plano, lalu atur jaraknya sesuai status mudah diakses/sulit diakses. Mudah diakses berarti dekat dengan Penerima Manfaat, sulit diakses berarti jauh dari Penerima Manfaat



6. Minta setiap kelompok berkeliling (window shopping) ke kelompok yang lain untuk melihat hasil kerja kelompok lainnya.
7. Fasilitator menyimpulkan dan mengkaitkan dengan strategi membangun jejaring kerja yang efektif.

MPI.4 : PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN MEDIA DAN SALURAN KOMUNIKASI

Tujuan :

Peserta mampu melakukan pengelolaan dan pengembangan media dan saluran komunikasi

Bahan penugasan :

Hasil penugasan pada materi sebelumnya

Pengelolaan Media dan Saluran Komunikasi

Metode: simulasi dan praktek

Waktu Penugasan : 120 menit

Langkah-langkah:

1. Fasilitator menjelaskan tentang penugasan di mainroom
2. Peserta berkelompok berdasarkan instansi yang sama, masuk ke dalam breakout room
3. Peserta diminta untuk melakukan langkah-langkah pengelolaan media dan saluran komunikasi yang akan digunakan di instansinya, termasuk pembuatan timeline atau gant chart rencana pengelolaan secara real di lapangan nantinya.
4. Waktu penugasan: 60 menit
5. Hasil penugasan dipresentasikan secara sampling 5 instansi @10 menit masing-masing kelompok, dan kelompok lain memberikan tanggapan. Total 50 menit.
6. Fasilitator memberikan feedback dan menyimpulkan selama 10 menit.

MPI.5 : PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENDEKATAN KOMUNIKASI RISIKO

1. Mengidentifikasi Karakteristik sosial budaya masyarakat dalam upaya pelibatan pemberdayaan masyarakat menggunakan komunikasi risiko
Untuk memperdalam pemahaman anda, lakukan penugasan berikut (diskusi kelompok):
 - a. **Identifikasi permasalahan kesehatan yang pernah ada** (batasan waktu kasus 1 thn terakhir) atau **masalah yang potensial terjadi** di salah satu desa/kelurahan wilayah kerja.
 - b. Identifikasi penyebab masalah tersebut **dari aspek sosial budaya** yang ada di wilayah kasus
 - c. Buatlah hasil konsensus tentang **budaya saat ini** yang ada di wilayah tersebut?
 - d. Buatlah konsensus tentang **budaya masa depan** yang diinginkan dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat?
 - e. **Rencanakan perubahan** yang akan kelompok lakukan ?
 - f. Prediksikan kelompok pendukung **Pasif, aktif, netral, penghambat**

No	Masalah Kesehatan	Budaya saat ini	Budaya masa depan	Rencana perubahan	Kelompok pendukung
1	Adanya balita stunting	Pernikahan dibawah umur	Pernikahan sesuai UU Perkawinan yang berlaku	Sosialisasi ke pemuka masyarakat dan tokoh agama	Tokoh Agama, Toma, KUA Sekolah sekolah

2	Tingginya kasus TBC	Membnagun rumah kurang meperhatika n baspek pencahayaan alami di kamar	Membangun rumah dg memasang genting kaca	Konsultasi aktif Sanitarian ke desa/dusun/ RW/Rt	Perangkat desa
3					

2. Merencanakan kegiatan advokasi dan kemitraan (diskusi kelompok) dengan memperhatikan karakteristik sosial budaya dalam upaya penggerakan masyarakat menggunakan komunikasi risiko.
 - a. Identifikasi permasalahan kesehatan yang akan dipecahkan bersama-sama melalui pemberdayaan masyarakat (advokasi dan kemitraan).
 - b. Identifikasi stakeholder
 - c. Rencanakan kegiatan advokasi dan kemitraan dengan pihak terkait, tentunya dimulai dari persiapan data dukung termasuk sosial budaya masyarakat, dan evaluasi kegiatan tersebut

MPI. 6: PEMANTAUAN DAN EVALUASI KEGIATAN KOMUNIKASI RISIKO

Tujuan : Peserta mampu menyusun rencana pemantauan dan evaluasi kegiatan komunikasi risiko

Bahan penugasan : Hasil penugasan pada materi sebelumnya (MPI.1 sd MPI.6)

Waktu Penugasan : 70 menit

Langkah-langkah:

1. Fasilitator menjelaskan tentang penugasan
2. Peserta dibagi menjadi 3 kelompok terdiri dari 10 orang peserta
3. Peserta menuju kelompok masing- masing
4. Mintakan kepada setiap kelompok untuk menyusun rencana pemantauan dan evaluasi kegiatan komunikasi risiko dengan ketentuan sbb:
 - a. Menggunakan bahan penugasan pada materi sebelumnya
 - b. Tentukan salah satu kegiatan yang hendak di pantau dan dievaluasi
 - c. Rencanakan metode Pemantauan dan evaluasinya
 - d. Rencanakan analisis hasil pemantauan dan prediksinya
 - e. Susun instrumen pemantauan dan evaluasi

Waktu penugasan : 30 menit

5. Hasil penugasn dipresentasikan @10 menit masing-masing kelompok di mainroom, kelompok lain memberikan tanggapan. Total 30 menit.
6. Fasilitator memberikan feedback dan menyimpulkan selama 5 menit.

MPP. 2: RENCANA TINDAK LANJUT (RTL)

Setelah menyelesaikan Mata Pelatihan penunjang Rencana Tindak untuk memperdalam pemahaman anda. Kerjakan tugas berikut

1. Buatlah rencana tindak lanjut setelah anda Kembali ke instansi masing masing
2. Rencana tindak lanjut dapat dibuat berkelompok menyesuaikan dengan instansi yang sama
3. Kerjakan RTL pada format/ table yang telah disediakan

LAMPIRAN 4. INSTRUMEN EVALUASI BELAJAR (FASILITATOR, PENYELENGGARA, PESERTA)

1. Evaluasi terhadap Peserta

Evaluasi terhadap peserta dilakukan melalui:

- a. Penjajagan awal melalui pre test.
- b. Penjajakan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta terhadap materi yang telah diterima melalui post test.

2. Evaluasi terhadap Pelatih/ Instruktur

Evaluasi terhadap pelatih/instruktur ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh penilaian yang menggambarkan tingkat kepuasan peserta terhadap kemampuan pelatih/instruktur dalam menyampaikan pengetahuan dan atau keterampilan kepada peserta dengan baik, dapat dipahami dan diserap peserta, meliputi:

- a. Penguasaan materi
- b. Ketepatan waktu
- c. Sistematika pembelajaran
- d. Penggunaan metode dan alat bantu
- e. Empati, gaya dan sikap terhadap peserta
- f. Penggunaan bahasa dan volume suara
- g. Pemberian motivasi belajar kepada peserta
- h. Pencapaian tujuan pembelajaran umum
- i. Kesempatan tanya jawab
- j. Kemampuan menyajikan
- k. Kerapian pakaian
- l. Kerjasama antar tim pengajar.

3. Evaluasi terhadap Penyelenggara pelatihan

Evaluasi dilakukan oleh peserta terhadap pelaksanaan pelatihan. Obyek evaluasi adalah pelaksanaan administrasi dan akademis, yang meliputi:

- a. Efektivitas penyelenggaraan
- b. Relevansi program diklat dengan pelaksanaan tugas
- c. Persiapan dan ketersediaan sarana diklat
- d. Hubungan peserta dengan penyelenggara pelatihan
- e. Hubungan antar peserta
- f. Pelayanan kesekretariatan
- g. Kebersihan & kenyamanan ruang kelas
- h. Kebersihan & kenyamanan auditorium
- i. Kebersihan & kenyamanan ruang makan
- j. Kebersihan & kenyamanan asrama
- k. Kebersihan toilet
- l. Kebersihan halaman
- m. Pelayanan petugas resepsionis
- n. Pelayanan petugas ruang kelas
- o. Pelayanan petugas auditorium
- p. Pelayanan petugas ruang makan
- q. Pelayanan petugas asrama
- r. Pelayanan petugas keamanan
- s. Ketersediaan fasilitas olahraga, ibadah, kesehatan

LAMPIRAN 5. KETENTUAN PESERTA, FASILITATOR/NARASUMBER DAN PENYELENGGARA PELATIHAN

A. KRITERIA PESERTA

1. Minimal D3 Kesehatan
2. Berstatus Aparatur Sipil Negara (ASN)
3. Tenaga kesehatan di Puskesmas yang mengelola Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) dan Upaya Kesehatan Primer (UKP) terdiri dari 3 (tiga) orang setiap Puskesmas
4. Tidak pindah atau pensiun dalam waktu 3 tahun pasca pelatihan

B. KRITERIA FASILITATOR/NARASUMBER

Fasilitator/Narasumber memenuhi salah satu kriteria berikut ini:

1. Penyusun kurikulum modul
2. Widyaiswara
3. Praktisi di bidang pelayanan kesehatan primer/dinas kesehatan dengan minimal pendidikan S1 Kesehatan
4. Narasumber pusat

C. KRITERIA PENYELENGGARA

Pelatihan diselenggarakan oleh institusi pelatihan kesehatan terakreditasi atau institusi penyelenggara lain yang bekerjasama dengan BBPK/Bapelkes terakreditasi minimal B, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Memiliki minimal 1 orang tenaga pengendali pelatihan yang tersertifikasi
2. Memiliki minimal 1 orang panitia penyelenggara yang memiliki sertifikat TOC
3. Memiliki minimal 1 orang petugas *Quality Control* pelatihan